

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Sebelumnya pembelajaran aransemen di kelas X7 hanya sebatas paparan konsep dan pengetahuan, tidak sampai membuat karya atau produk dari hasil aransemen. Padahal dalam pembelajaran aransemen, siswa diharapkan bisa berkreasi di dalam prosesnya kemudian membuat dan menampilkannya. Dan pembelajaran menjadi kurang efektif karena tidak tertuju pada tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar terfokus pada tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan hubungan timbal – balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu antara guru dengan siswanya. Pada kenyataannya masih banyak di sekolah – sekolah, kita melihat guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sedangkan seharusnya interaksi atau hubungan timbal - balik antara guru dan siswa ini menjadi syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Jika hal ini terus dibiarkan akan ada dampak dari guru yang terlalu aktif yaitu siswa menjadi pasif, sehingga interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Keuntungan dari proses pembelajaran yang efektif yaitu guru dapat menggunakan waktu sesingkat-singkatnya dengan hasil setinggi-tingginya. Jadi mengajar yang efektif berarti mengajar yang efisien dan tepat guna. Salah satu konsep pendekatan pembelajaran yang efektif adalah pendekatan *scientific*. Karena pendekatan *scientific* ini meliputi: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mencoba, dan mengkonunikasikan (kemendikbud, 2013). Pendekatan ini teritegrasi pada pendekatan keterampilan proses dan metode ilmiah, keterampilan ini merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuan dalam melakukan

penyelidikan ilmiah dan keterampilan juga perlu dikembangkan melalui pengalaman - pengalaman langsung sebagai pengalaman pembelajaran.

Pendekatan *scientific* juga mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran dan juga mendorong siswa agar mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. Kemudian penjelasan guru dan respon siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif atau penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis.

Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific* akan menyentuh 3 ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan demikian, maka diharapkan dari hasil belajar tersebut melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan melalui penguatan sikap, keterampilan, serta pengetahuan yang terintegrasi, karena sesuatu yang baru datang dari “menemukan sendiri”, bukan dari “apa kata guru”. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan *scientific*, dan hal ini didukung oleh (Bruner, 1990) yang menyatakan bahwa individu harus secara aktif “membangun” pengetahuan dan keterampilannya. Dan mengaransemen adalah salah satu pembelajaran yang membutuhkan kreatifitas dan juga originalitas, atau bisa disebut dari “menemukan sendiri” seperti yang telah dijelaskan di atas.

Mengaransemen merupakan suatu kegiatan untuk membuat siswa berfikir lebih kreatif dan inovatif serta membuat kreasi. Karena di dalam aransmen, sang pembuat diuntut untuk menambahkan atau mengurangi suatu porsi sebuah lagu. Tentu sang pembuatnya harus memiliki ilmu harmoni yang baik dan pengalaman yang lama dalam dunia musik. Aransemen adalah upaya kreatif dalam mengubah bentuk,

struktur lagu dan juga menata serta memperkaya sebuah melodi lagu atau komposisi ke dalam format serta gaya yang baru.

Untuk itu dalam hal pembelajaran di SMA yang masih belum mengenal aransemen dan kurangnya pengalaman akan hal itu peneliti mencoba bereksperimen melalui pendekatan *scientific* karena pendekatan *scientific* merupakan pendekatan yang memiliki konsep bahwa ilmu pengetahuan diperoleh dari memahami dan mentransformasi pengalaman.

Penelitian ini dirasa menarik untuk diteliti karena pembelajaran aransemen musik di sma masih banyak yang menggunakan pendekatan “teacher centered”, pendekatan semacam itu membuat siswa kurang berfikir kreatif dan pasif dalam kegiatan belajar karena metode ekspositori yang didominasi oleh guru yang menyebabkan pembelajaran seni musik menjadi tidak menarik dan membosankan karena disampaikan secara verbalistik.

Siswa tidak berkembang dan kurangnya kreatifitas yang tumbuh dalam diri. Padahal membangun kreatifitas dalam hal pembelajaran sangatlah penting. Dan yang tak kalah penting, masih banyak guru yang melupakan bagaimana gaya belajar siswa. Sebagai guru seharusnya kita mengetahui terlebihdulu masing – masing gaya belajar siswa. Jika kita mengetahui gaya belajar mereka tentu akan mempermudah kita dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini ada tiga jenis gaya belajar yaitu: Auditori, visual dan kinestetik. Maka dari itu mengacu pada permasalahan di atas, penulis ingin melakukan penelitian uji coba ini untuk menggali kreatifitas siswa melalui pendekatan *scientific* dalam hal mengaransemen musik pada ketiga gaya belajar tersebut untuk mengetahui bagaimana kemampuan berfikir kritis dan gagasan kreatif siswa kelas X SMA NEGERI 4 KOTA SUKABUMI selama mengikuti pembelajaran seni musik.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

Bagaimana kemampuan siswa dalam mengaransemen musik melalui pendekatan *scientific* pada kelompok gaya belajar auditori, kelompok gaya belajar visual dan kelompok gaya belajar VAK (kombinasi gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik)?

Kemampuan aransemen diasumsikan dapat diukur berdasarkan proses kemunculan gagasan kreatif dan proses mengolah karya yang terwujud dalam hasil karya. Oleh karena itu untuk menjawab rumusan masalah di atas diajukan dua pertanyaan yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam mengemukakan gagasan kreatif antar kelompok gaya belajar pada pembelajaran aransemen musik melalui pendekatan *scientific*?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil aransemen antar kelompok gaya belajar pada pembelajaran aransemen musik melalui pendekatan *scientific*?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran aransemen musik di SMA berdasarkan gaya belajar siswa.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaransemen musik dengan penggunaan pendekatan *scientific* di SMA berdasarkan gaya belajar siswa.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi siswa:

- a. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam mengaransemen musik.
- b. Dengan pendekatan *scientific* diharapkan siswa lebih tertarik, dan lebih cepat memahami materi pelajaran.
2. Manfaat bagi sekolah:
 - a. Sebagai bahan kajian dan masukan untuk peningkatan kualitas sekolah.
3. Manfaat bagi guru:
 - a. Menambah wawasan ilmiah dalam meningkatkan kompetensi diri menuju profesionalisme.

E. Definisi Operasional

Variabel independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (structural Equation Modeling/Pemodelan persamaan Struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen).

Variabel Dependen: sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (structural Equation Modeling/Pemodelan persamaan Struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen).

Variabel Moderator: adalah yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel disebut juga sebagai variabel independen kedua. Hubungan perilaku suami dan istri

akan semakin baik (kuat) kalau mempunyai anak, dan semakin renggang kalau ada pihak ketiga ikut mencampuri. Di sini anak adalah sebagai variabel moderator yang memperkuat hubungan, dan pihak ketiga adalah sebagai variabel moderator yang memperlemah hubungan. Hubungan motivasi dan prestasi belajar akan semakin kuat bila peranan guru dalam menciptakan iklim belajar sangat baik, dan hubungan semakin rendah bila peranan guru kurang baik dalam menciptakan iklim belajar.

Variabel intervening: dalam hal ini Tuckman (1988) menyatakan dalam sugiono (63) menyatakan “*an intervening variabel is that factor that theoretically affect the observed phenomenon but cannot be seen, measure, or manipulate*”. Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel.

Variabel kontrol: adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol sering digunakan oleh peneliti, bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan.

Pembelajaran: Perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan si belajar. (rival, Metode Mengajar dalam www.google.com). (Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli).

Aransemen: Upaya kreatif dalam mengubah bentuk, struktur lagu dan juga menata serta memperkaya sebuah melodi lagu atau komposisi ke dalam format serta gaya yang baru.

Pendekatan pembelajaran: Titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Pendekatan *scientific*: merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah dan aspek – aspeknya terintegrasi pada pendekatan keterampilan proses dan metode ilmiah yang meliputi, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mencoba, dan mengkomunikasikan.

F. Hipotesis

Ho1 : tidak terdapat perbedaan gagasan kreatif yang signifikan di antara tiga kelompok gaya belajar siswa yakni, auditori, visual, dan VAK (kombinasi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik).

Ha1 : terdapat perbedaan gagasan kreatif yang signifikan di antara tiga kelompok gaya belajar siswa yakni, auditori, visual, dan VAK (kombinasi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik).

Ho2 : tidak terdapat perbedaan kemampuan aransemen yang signifikan di antara tiga kelompok gaya belajar siswa yakni, auditori, visual, dan VAK (kombinasi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik).

Ha2 : terdapat perbedaan kemampuan aransemen yang signifikan di antara tiga kelompok gaya belajar siswa yakni, auditori, visual, dan VAK (kombinasi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik).